

**PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN,
ARUS KAS BEBAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**

**Oleh :
Hafizh Rahdal
Pembimbing : Zulbahridar dan Hariadi Yasni**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : hrahdal@gmail.com*

*The Effect of Size of Auditor Firm, Firm Size, Free Cash Flow, and Leverage to
Earnings Management (Empirical Study On Food and Beverage Company that
Listed in Indonesian Stock Exchange on Years Observation 2012-2014)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of size of auditor firm, firm size, free cash flow, and leverage on earnings management in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research data is secondary data in the form of the company's financial statements and annual reports of companies. While the population in this study are all Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. Selection of the sample using purposive sampling method in which the population of 17 selected according to criteria of a sample of 13 companies selected. The data analysis used is multiple regression. The results of this study show that size of auditor firm effect on earnings management to the value $t_{hitung} 2.879 > t_{table} 2.023$ with significant value of 0.007. Firm size effect on the earnings management to the value $t_{hitung} 2,275 > t_{table} 2.023$ with significant value 0.029. Free cash flow effect on earnings management to the value $t_{hitung} 2,076 < t_{table} 2.023$ with significant values of 0.045. Leverage effect on earnings management to the value $t_{hitung} 2.161 > t_{table} 2.023$ with significant value 0.038. Significant value in this study was 0.05. The coefficient of determination in this study 0.289 shows that 28.9% of the variations that occur in earnings management is affected by size of auditor firm, firm size, free cash flow, leverage and the remaining 71.1% is influenced by other variables not included in this research.

Keyword : size, cash flow, leverage, and earnings.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana penyampaian informasi keuangan yang digunakan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak-pihak diluar perusahaan

yang berkepentingan. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dari besar laba dalam laporan

keuangan, sehingga informasi laba merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor.

Pemakai laporan keuangan melihat laba perusahaan sebagai salah satu indikator pengukuran kinerja manajemen (Suranta dan Merdistusi, 2004). Laba yang meningkat merupakan indikasi meningkatnya kinerja manajemen begitupun sebaliknya. Manajemen menyadari bahwa pemakai laporan keuangan cenderung memperhatikan laba, khususnya manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba perusahaan. Hal ini mendorong manajemen melakukan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer suatu perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Sugiri (2005) menyatakan bahwa salah satu motivasi dalam praktik manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya dan itu dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan para pemegang saham suatu badan usaha. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih daripada pihak eksternal.

Manajemen laba penting untuk diteliti karena sekilas tampak bahwa manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini terjadi karena

tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen karena besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer biasanya tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.

Adapun rumusan dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba? 3) Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba? 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian : 1) Memberikan bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba, 2) Memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, 3) Memberikan bukti empiris pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba, 4) Memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

TELAAH KEPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP adalah besar kecilnya perusahaan audit. Krishnan (2003) menunjukkan bahwa auditor KAP *big four* lebih baik dalam menghambat klien melakukan manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non-big four*, dan klien KAP *non-big four* memiliki jumlah *discretionary accrual* (DA) lebih tinggi. Luhgianto (2010) menemukan bahwa *unexpected accruals* akan berkurang jika perusahaan yang telah

mengalami *go public* menggunakan KAP *big four*. Pada KAP besar atau afiliasinya, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien menjadi lebih kecil, artinya independensi auditor pada KAP besar lebih terjaga.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham (Azlina, 2010). Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam lingkungan industri.

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Bakkrudin, 2011). Arus kas bebas merupakan sisa arus kas yang didapat dari sisa operasional perusahaan setelah perusahaan membayar semua kewajiban dan melakukan investasi. Meskipun sisa kas ini dikatakan bebas, tetapi manajer tidak dapat seenaknya memanfaatkan kas ini karena kas yang tersisa ini lebih bermanfaat jika digunakan untuk mengembangkan bisnis.

Leverage

Menurut Alhayati (2013), *leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh utang dengan nilai seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. KAP *big-four* memiliki auditor yang mempunyai keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan auditor KAP non-*bigfour*. Menurut Sinaga (2012), independensi dalam auditor besar lebih mungkin terjaga karena ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien tidak begitu berarti bagi auditor besar, dan auditor besar berpeluang untuk mengalami kerugian yang lebih besar (contohnya kerugian dalam hal kehilangan reputasi) pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut: H1: Diduga ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya

penelitian di Indonesia menggunakan total aktiva atau total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan. Perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan oleh perusahaan besar akan berdampak besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi dengan prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pemerintah akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak yang akan diterima dan serta efektifitas pemberian perlindungan terhadap masyarakat umum. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:
H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

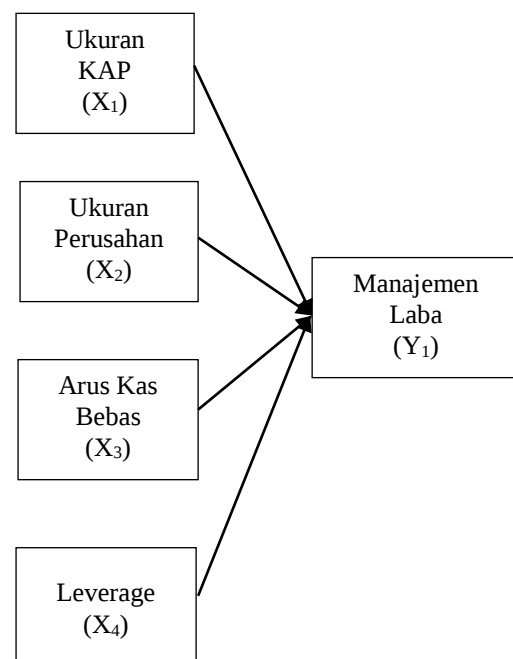
Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Fitriyah (2011) menyatakan salah satu penyebab muncul konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya *agency cost* adalah arus kas bebas. Arus kas bebas yang harusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth-orientend*), pembayaran utang, dan pembayaran dividen. Pihak Manajemen dapat menyalahgunakan arus kas bebas demi kepentingan pribadi. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:
H3: Diduga arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai dengan utang. Suad Husnan (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan selain menyebabkan *leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:
H4: Diduga *leverage* berpengaruh pada manajemen laba.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber :Data Olahan, 2016

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti. Horizon waktu riset bersifat *cross-sectional* karena data dikumpulkan sekali selama periode tahunan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan hal yang sensitif dan penting dalam akuntansi keuangan.

Penelitian ini menggunakan *The Modified Jones Model* untuk mengukur Manajemen laba (Dechow, et al, 1995) yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung Total Akruai digunakan rumus:

$$TACCit = NIit - CFOit$$

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$TACCit/TAit-1 = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3 (PPEit/TAit-1) + \beta_4 (ROAit-1/TAit-1) + e$$

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai NDACCit dengan rumus:

$$NDACit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \beta_4(ROAit-1/TAit-1) + e$$

4. Hitung nilai DACCit, dengan rumus:

$$DACCit = (TACCit/TAit-1) - NDACit$$

Keterangan:

TACCit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TAit-1 = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$ = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t

PPEit = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

ROAit-1 = *Return on assets* perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDACit = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$$DACC_{it} = \text{Discretionary accrual perusahaan } i \text{ pada tahun } t \\ e = \text{Error}$$

Variabel Independen

Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat kita lihat dengan cara, apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *big four* ataupun tidak. Pengukuran kualitas audit menggunakan variabel dummy, yaitu akan diberikan angka 1 apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan akan diberikan angka 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator untuk menentukan besar/kecilnya perusahaan sampel. Salah satu acuan yang digunakan adalah dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar diduga telah mencapai suatu tingkat kemapanan dalam berbisnis. Instrumen ukuran perusahaan diukur dengan *log total aset* yang rumusnya adalah:

$$SIZE_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan deviden. Skala pengukuran dari arus kas bebas adalah :

$$FCF = \frac{\text{CFO} - \text{Net Capital Expenditur} - \text{Net Borrowing}}{\text{Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio hutang terhadap penggunaan aset dan sumber

dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap. Dalam hal ini, rasio *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Lev = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalShareholder's Equity}}$$

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Faktors*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadinya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pada saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya

(t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain. *Heteroskedastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

4. Goodness of Fit

Goodness of fit digunakan untuk menguji kelayakan model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya. Dalam hal ini, *Goodness of fit test* diuji dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) dan uji simultan (F).

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KAP_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 FCF_{it} + \beta_4 LEV_{it} + e$$

Keterangan:

DA_{it} : Nilai *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

KAP_{it} : Ukuran KAP perusahaan i pada periode t

$SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan i pada periode t

FCF_{it} : Arus kas bebas perusahaan i pada periode t

Lev_{it} : *Leverage* perusahaan i pada periode t

E : Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 39 sampel yang berasal dari *annual report* dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1, yaitu :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	39	-,1662	,4274	,013808	,1401375
UK	39	,0000	1,0000	,461538	,5050354
UP	39	3,5522	4,2742	3,849215	,2090591
AKB	39	-,8657	,4950	-,038434	,2702646
LEV	39	,0198	,8040	,664538	,1441396

Sumber : Data Olahan, 2016

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,4724 dan nilai terendahnya sebesar -0,1662. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar 0,0138. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,1401. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,1401 data bervariasi dari rata-rata.

Variabel Independen pertama pada penelitian ini adalah Ukuran KAP. Variabel ini diukur menggunakan nilai nominal yaitu antara 1 dan 0, artinya diberikan angka 1 apabila perusahaan tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* dan diberikan angka 0 apabila perusahaan tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*. Hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata dari ukuran KAP sebesar 0,4615. Nilai tertinggi yaitu sebesar 1 dan nilai terendah yaitu sebesar 0 serta standar deviasi sebesar 0,5050.

Variabel Independen yang kedua pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Cara perhitungan ukuran perusahaan yaitu diukur dengan *log* total aset. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 3,8492. Nilai tertinggi dari ukuran KAP sebesar 4,2742 dan nilai terendah sebesar 3,5522 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2091.

Variabel Independen yang ketiga pada penelitian ini adalah Arus Kas Bebas. Cara perhitungannya yaitu dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan deviden. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar -0,0384. Nilai tertinggi dari arus kas bebas sebesar 0,4950 dan nilai terendah sebesar -0,8657 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2703.

Variabel independen yang keempat pada penelitian ini adalah *Leverage*. Cara perhitungan rasio *leverage* yaitu dengan menggunakan rasio utang terhadap aktiva (*debt asset ratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aset. Hasil dari statistik deskriptif *leverage* memperlihatkan nilai rata-rata sebesar 0,6645 dengan

nilai tertinggi sebesar 0,8040 dan nilai terendah sebesar 0,0198. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,1441.

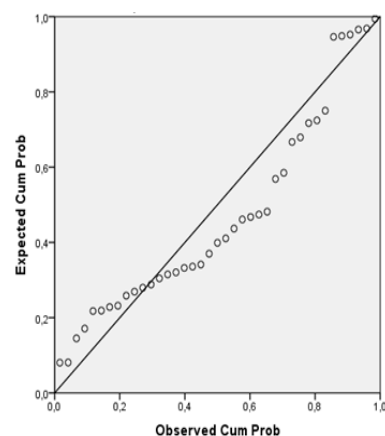
2. Hasil Uji Normalitas

Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis Grafik

Dalam hal ini, hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas -Grafik
Normal Probability Plot



Sumber : Data Olahan, 2016

Gambar 2 diatas menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal secara merata, maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Untuk melihat hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 2, yaitu :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas–Tabel
Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11178350
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 2 menunjukkan nilai 0,186 signifikansi sebesar 0,62, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0,05.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UK	,817	1,224
UP	,898	1,114
AKB	,910	1,099
LEV	,863	1,159

Sumber :Data Olahan, 2016

Tabel 3 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji *Durbin-Watson* dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 ^a	,364	,289	,1181762	2,061

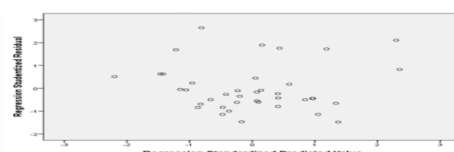
Sumber :Data Olahan, 2016

Dari tabel 4 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,061 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$ dengan $n = 39$ dan $k = 4$, maka diperoleh nilai *du* sebesar 1,7215. Berikutnya nilai $4 - du$ ($4 - 1,7215$) sebesar 2,2785. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena du ($1,7215$) $< d$ ($2,061$) $< 4 - du$ ($2,2785$).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 3 berikut ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas:
Grafik Scatterplot



Sumber :Data Olahan, 2016

Gambar 3 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Goodness of Fit Test

Hasil uji koefisien determinan disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,364	,289	,1181762

Sumber :Data Olahan, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,289 menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan 28,9% variabel dependen, yaitu manajemen laba. Artinya variabel dependen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi variabel independen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian hasil uji signifikansi simultan dapat disajikan pada tabel 6, yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,068	4,859	,003 ^b
Residual	,014		
Total			

Sumber :Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 6, nilai F hitung sebesar 4,859 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%), maka disimpulkan struktur ukuran KAP, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *leverage* dan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Uji Regresi Linier Berganda Uji Statistik t (t-test)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis regresi berupa koefisiensi untuk masing-masing variabel independen. Adapun analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan hasil uji T dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T (T-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,578	,361		-1,601	,119
UK	-,121	,042	-,436	-2,879	,007
UP	,220	,097	,328	2,275	,029
AKB	-,154	,074	-,298	-2,076	,045
LEV	-,309	,143	-,318	-2,161	,038

Sumber :Data Olahan, 2016

Dari table 7 diatas, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$DA_{it} = -0,578 - 0,121KAP_{it} + 0,220SIZE_{it} - 0,154FCF_{it} - 0,309LEV_{it} + 0$$

Hasil statistik uji t menunjukan bahwa t hitung untuk variabel ukuran KAP sebesar -2,879, dengan tingkat nilai signifikansi

sebesar 0,007 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,879 > 2,023$ dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < \alpha(0,05)$, maka disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinuka (2014) dan Muhlisin (2014) yang menemukan pengaruh antara ukuran KAP dengan manajemen laba

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,275, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,029 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,275 > 2,023$ dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambudi dan Sumantri (2014), Rachmawati (2015), Mahawyahrti dan Budiasih (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa t hitung untuk arus kas bebas sebesar -2,076, tingkat nilai signifikansi sebesar 0,045 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,076 < 2,023$ dan nilai signifikansi sebesar $0,045 > \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Peni (2011), Agustia (2013), dan Yunitalisma (2015) yang menyimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel *leverage* sebesar -2,161, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,038 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,161 > 2,023$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,038 < \alpha(0,05)$, maka sesuai kriteria H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2013) dan Pambudi dan Sumantri (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, dimana terdapat auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian yang tinggi, maka kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut kecil.
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin kecil. Karena perusahaan besar lebih mendapat perhatian oleh investor dan pihak luar lainnya. Hal ini menyebabkan perusahaan kecil akan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba setinggi mungkin untuk menarik investor dan kreditor.
- 3) Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya arus kas bebas yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk investasi yang terkadang tidak menguntungkan dan dapat memberikan laba yang lebih rendah sehingga pihak manajemen cenderung melakukan

manajemen laba untuk menutupi kesalahannya.

- 4) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin meningkat tingkat *leverage*, maka manajemen laba semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat *leverage* semakin kecil maka manajemen laba semakin rendah.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberi saran kepada peneliti selanjutnya bahwa :

- 1) Penelitian ini menggunakan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *leverage* sebagai variabel independennya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain atau dapat menambahkan variabel independen baru untuk menyempurnakan penelitian ini.
- 2) Periode waktu pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 3 tahun (2012, 2013, dan 2014). Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode tersebut agar terlihat lebih konsistensi dari variabel-variabel penelitian yang digunakan.
- 3) Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Azlina, Nur, 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba, Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Alhayati, Fajri. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Bakkrudin, Akhmad, 2011. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro

Dechow, P. M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney. 1995. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by SEC*. Contemporary Accounting Research, Vol 13, No. 1

Dinuka dan Zulaikha, 2014. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen laba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Fitriyah, Fury, K. dan Dina Hidayat, 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang, *Media Riset Akuntansi Vol. 1, No. 1, Februari 2011*

- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Luhglatno, 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia, *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2
- Muhlisin, 2014. “Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit dan Piutang Tidak Tertagih terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran, Semarang*
- Mahawyahrti, P. T. dan I. G. A. N. Budiasih, 2016. “Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Juli 2016
- Pambudi, J. E. dan F. A. Sumantri, 2014. “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Simposium Nasional Akuntansi 17. Lombok, 24-27 Sept 2014
- Peni, D. T. Tasik., 2011. “Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba”. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- Rachmawati, R. Noor. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sinaga, Daud. 2012. Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. *Skripsi dipublikasikan, Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi, 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali, 2 – 3 Desember
- Sari, S.Ratna. 2013. “ Pengaruh *Leverage* dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 6 (2013)*
- Sulistyanto,H.Sri.,2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sugiri, S. 2005. Kejujuran Manajemen Sebagai Dasar Pelaporan Laba Berkualitas. *Pidato Pengukuhan Jabatan*

*Guru Besar pada Fakultas
Ekonomi Universitas Gajah
Mada, Yogyakarta*

Yunitalisma, Vina. 2015. “Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam-Banda Aceh